

BAB I

PENDAHULUAN

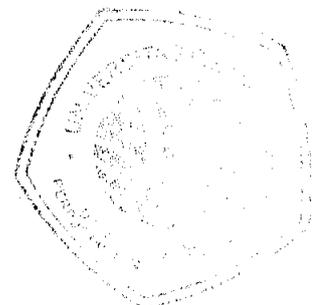
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak tata peradaban bangsa yang Bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas perlu dibuat Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional, dengan demikian maka pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003.

Dalam sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pemerintah menyelenggarakan pendidikan dalam dua bentuk yaitu pendidikan formal dan non formal. Adapun yang termasuk pendidikan formal mulai dari SD, SLTP, SMA dan SMK sampai Perguruan Tinggi, sedangkan yang termasuk pendidikan non formal diantaranya program paket A, paket B, paket C serta kursus-kursus yang lainnya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1. pada Sekolah Dasar pendidikan formal disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar wajib memuat IPA (Sains).



Pada saat ini IPA (*Sains*) adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati, oleh karena itu kita sebagai pendidik siswa agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk memahami gejala alam dan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya penekanan yang penting dalam aktifitas belajar siswa tentang IPA (*Sains*) sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk dasar kepribadian siswa sebagai manusia seutuhnya maka materi dalam pengetahuan IPA (*Sains*) di Sekolah Dasar harus memiliki keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari yang sesuai dengan tingkat pengembangan dirinya, pembinaan, pemahaman dasar dan seluk beluk IPA (*Sains*) dan teknologi.

Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar kelas IV konsep Sumber Daya Alam, diperlukan alat peraga berupa bentuk konkrit yang dioperasikan langsung. Untuk memudahkan siswa memahami konsep. Alat peraga tersebut berupa media lingkungan dan gambar-gambar Sumber Daya Alam. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Piaget dan Bruner. Piaget dan Bruner berpendapat bahwa anak usia SD berada pada tahap operasional konkrit (Darmodjo dan Kaligis, 1992 : 20) sehingga dalam pembelajaran dibutuhkan benda nyata. Menurut Bruner belajar Sains harus dibawahi oleh kegiatan memanipulasi benda nyata.

Pada intinya teori belajar berbicara mengenai perkembangan anak dengan segala karakteristiknya jika pembelajaran di sesuaikan dengan tahap perkembangan anak, maka diharapkan anak-anak dapat berkembang dalam

belajar. Anak sebaiknya belajar sesuai dengan kemampuannya, karakternya dan perbedaannya. Oleh karena itu seorang guru perlu mengkaji dan mempertimbangkan teori belajar dalam melaksanakan pengajaran.

Idealnya sebuah pembelajaran mengakomodasi pendapat para ahli yang memihak kebutuhan anak berhasil. Namun kenyataan menunjukan bahwa hasil belajar Sains di Sekolah Dasar belum memuaskan. Masih banyak siswa beranggapan bahwa Sains adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Anggapan dari kebosanan bisa terjadi karena kurang memperhatikan teori belajar hingga berdampak pada ketidakpedulian guru terhadap penggunaan media, pengelolaan kelas yang monoton, metode yang kurang bervariasi serta kurang melibatkan lingkungan sekitar anak.

Pembelajaran Sains mempunyai peranan yang penting untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menyesuaikan ini dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi termasuk teknologi informasi. Karena itu dalam belajar Sains harus terjadi hubungan yang harmonis antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik, hal ini akan mempengaruhi pembelajaran sains yang diterapkan. Aktivitas guru akan sangat besar, karena ketidak tahuan guru tentang pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran Sains.

Hal yang ditemukan di lapangan pendekatan pembelajaran Sains yang diterapkan saat ini oleh guru Sekolah Dasar cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran biasa atau konvensional. Pendekatan pembelajaran ini lebih berfokus kepada guru, karena guru bertindak sebagai pengendali aktivitas siswa.

Dalam belajarnya guru merupakan figur sentral dan kegiatan siswa hanya menyelesaikan tugas apabila diperintah oleh guru atau siswa akan belajar di rumah apabila diberikan pekerjaan rumah oleh guru.

Tuntutan dan kemajuan zaman berimplikasi pada kompleksnya kehidupan yang mengglobal. Untuk itu pembelajaran Sains harus menitik beratkan pada pendekatan interaktif karena melalui pendekatan interaktif. Siswa dilatih untuk mampu belajar mengajukan pertanyaan, mencoba menjawab pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa digunakan pendekatan interaktif. Pendekatan ini merupakan relevansi dari pemikiran yang dilaksanakan para peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa setiap siklusnya, mengalami peningkatan baik pada proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan interaktif.

B. Rumusan Masalah

Pengalaman di lapangan menunjukan hasil belajar siswa masih rendah, kesulitan siswa tidak teratasi saat belajar, kurang aktif dalam belajar. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti bermaksud untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran *Sains* dengan konsep sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dengan pendekatan interaktif. Maka peneliti merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana keberanian siswa mengungkapkan pertanyaan?
2. Bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran melalui pendekatan interaktif pada materi Sumber Daya Alam?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pendekatan interaktif pada materi Sumber Daya Alam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan pendekatan interaktif dalam pembelajaran Sumber Daya Alam

Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam beberapa tujuan khusus yaitu :

- a. Mengkaji keberanian siswa yang mengungkapkan pertanyaan.
- b. Mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran melalui pendekatan interaktif.

- c. Apakah terjadi peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan interaktif.

2. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru maupun siswa. Manfaat tersebut diantaranya :

- a. Meningkatkan proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa pada materi Sumber Daya Alam.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dengan pendekatan interaktif pada materi Sumber Daya Alam.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan interaktif dalam materi Sumber Daya Alam.

D. Anggapan Dasar.

Sebuah anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Suralahmad, 1978:18).

Sehubungan dengan pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis mempunyai anggapan dasar yang merupakan titik tolak pemikiran penulis dalam penelitian, anggapan dasar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar yang baik adalah kegiatan belajar yang melibatkan seluruh komponen dalam proses belajar mengajar.
2. Sistem penyampaian dan pengajaran yang bervariasi dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar.

3. Keberhasilan siswa terhadap pelajaran akan lebih tinggi, apabila ditunjang dengan media yang sesuai.
4. Pendekatan interaktif menumbuhkan kemauan siswa, kemampuan bertanya, serta siswa memiliki kemampuan menghubungkan masalah dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

E. Defenisi Operasional.

Defenisi operasional dimaksudkan sebagai pengertian atau maksud dari istilah yang digunakan dalam penelitian untuk didefinisikan agar pembaca dapat dengan mudah memahami maksud penulis. Untuk itu penulis akan mendefenisikan beberapa kata yang peneliti dianggap penting.

1. Pendekatan

Pendekatan adalah pola atau dasar berfikir dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan (Gunawan, dkk, 1996:6).

2. Pendekatan Interaktif

Pendekatan interaktif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pertanyaan siswa, dan bagaimana siswa bertanya. Tahapan pada pendekatan interaktif memuat tujuh langkah penyelesaian, yaitu persiapan, pengetahuan awal, eksplorasi, pertanyaan anak, penyelidikan, pengetahuan akhir dan refleksi (Yulianingsih).

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata bentukan dari kata dasar “belajar” mendapat imbuhan “pe-an” sehingga menjadi kata pembelajaran. Kata ini mengandung pengertian cara yang di dalamnya mengungkap dua rangkaian tindakan belajar dan mengajar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar” (Kamus Bahasa Indonesia).

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dari konsep yang mengorganisasi tentang alam, yang diperoleh dari pengetahuan melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang diidentifikasi. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan saling temas (Sains, lingkungan dan teknologi dan masyarakat).

F. Metodologi Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran Sumber Daya Alam yang tidak di kelas IV SD/MI menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang menjadi fokus adalah situasi kelas atau yang disebut dengan istilah *class room action research* (Suyanto, 1996:4).

Model penelitian yang digunakan dalam pembelajaran Sumber Daya Alam dengan pendekatan interaktif adalah model yang digunakan oleh Kennis dan MC

Taggart, mengemukakan model PTK dengan melalui empat komponen, meliputi 1) perencanaan, 2) aksi/tindakan 3) observasi dan 4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Cikawari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah siswa 61 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Faktor yang diteliti untuk menjawab permasalahan di atas ada beberapa faktor yang ingin di selidiki. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keberanian siswa untuk mengungkapkan pertanyaan.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran.
3. Adakah peningkatan dengan pendekatan interaktif setelah pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan terdiri dari :

BAB I. Memuat pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II. Berisi kajian teoritis tentang pendekatan interaktif, konsep Sumber Daya Alam, teori-teori belajar yang mendukung pembelajaran Sumber Daya Alam dengan pendekatan interaktif, penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan.

- BAB III.** Menyajikan metode penelitian, subyek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV.** Memuat hasil peneliti, temuan peneliti, dan pembahasan.
- BAB V.** Berisi kesimpulan dan saran.

